

Achievement of Cognitive Development Aspects of Children Aged 5-6 During the Covid-19 Pandemic at Santa Sesilia Kindergarten, East Flores Regency

Engelbertus Nggalu Bali^{1✉}, Maria Alberta Lein², Putu Agus Indrawan³

⁽¹²⁾ PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana Kupang

³ Bimbingan Konseling, FKIP, Universitas Nusa Cendana Kupang

Email korespondensi: engelbertus.bali@staf.undana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Capaian Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum Pandemi Covid-19, dan Capaian Perkembangan Kognitif Anak Selama Pandemi Covid-19, di TK Santa Sesilia Desa Lewokluok, Kecamatan Demon Pagong Kabupaten Flores Timur. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian aspek perkembangan kognitif anak sebelum pandemi Covid-19, sebagian besar anaknya berada di kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, dan capaian aspek perkembangan kognitif anak selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada di kategori belum berkembang dan mulai berkembang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah capaian aspek perkembangan kognitif anak yang berada di tahun ajaran selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan karena sebagian besar anaknya berada di kategori belum berkembang dan mulai berkembang, dibandingkan dengan anak yang berada di tahun ajaran sebelum pandemi Covid-19 yang sebagian besar anaknya berada di kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Kata kunci: Pencapaian, Perkembangan Anak, Pandemi Covid 19

Abstract

This study aims to describe the Achievements of Cognitive Development Aspects of Children Aged 5-6 Years before the Covid-19 Pandemic, and the Achievements of Children's Cognitive Development during the Covid-19 Pandemic, at Santa Sesilia Kindergarten, Lewokluok Village, Demon Pagong District, east Flores Regency. The method used in this study is a qualitative approach. Interview data collection techniques and documentation studies. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the achievement of aspects of children's cognitive development before the covid-19 pandemic, most of their children were in the category of developing very well and developing as expected, and the achievement of aspects of children's cognitive development during the covid-19 pandemic showed that most children were in the category of undeveloped and began to develop. The conclusion of this study is that the achievement of aspects of cognitive development of children who were in the school year during the covid-19 pandemic decreased because most of their children were in the category of undeveloped and began to develop, compared to children who were in the school year before the covid-19 pandemic, most of whose children were in the category of developing as expected and developing very well.

Keywords: Achievements, Child Development, Pandemic Covid 19

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah Pendidikan yang diberikan pada anak (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang Pendidikan berikutnya (Susanto, 2017:16). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Nomor 146 tahun 2014, menegaskan PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dimana PAUD untuk usia 0-6 tahun terdiri dari Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), Kelompok Bermain (KB), dan TK/RA/Bustanul Athfal (BA).

Didasarkan peraturan PERMENDIKBUD No 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) terdapat 6 aspek perkembangan anak yang harus dioptimalkan pada anak usia dini. Aspek-aspek perkembangan tersebut terdiri dari aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu perkembangan yang dimiliki oleh anak. Desmita (Mulyani, 2018) menjelaskan bahwa kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Perkembangan kognitif termasuk dalam aspek perkembangan yang perlu distimulasi ketika kegiatan pembelajaran dilakukan di lembaga PAUD. Mena dan Mayer (Nadhiroh, 2020) mengatakan bahwa salah satu aspek kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan yang akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada aspek lain adalah perkembangan kognitif. Mena dan Mayer menyatakan bahwa perkembangan kognitif menjadi perhatian karena berhubungan dengan keterampilan memori, bahasa, dan kemampuan memecahkan masalah. Novita (Megawati, 2021) mengatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam mendapatkan perhatian utama dalam pengembangan anak usia dini, hal ini didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak.

Perkembangan kognitif erat kaitannya dengan cara berpikir seseorang yang menggambarkan aktivitas intelektual, pada anak aktivitas tersebut akan tampak saat mengetahui, memahami, mengingat sesuatu. Perkembangan kognitif anak usia dini meliputi: 1) belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru; 2) berpikir logis mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana dan mengenal sebab akibat; 3) berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan mengungkapkan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar (Permendikbud No 137 Tahun 2014).

Setyaningrum *et al* (2014) mengemukakan faktor dominan yang berkaitan dengan perkembangan kognitif ialah kegiatan yang dilakukan di PAUD, anak yang telah mengikuti pembelajaran di PAUD memiliki kesempatan kognitifnya berkembang empat kali lipat dibandingkan anak yang tidak mengikuti. Hal ini karena anak-anak yang belajar secara langsung di dalam kelas memiliki lebih banyak kesempatan untuk memilih berbagai kegiatan, yang kemudian dapat menstimulasi peningkatan pencapaian perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah guru harus melaksanakannya dengan seoptimal mungkin, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sekaligus dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak, (Djangkali, 2020)

Munculnya virus korona atau *corona virus disease* 2019 (Covid-19), pada akhir 2019, di seluruh pelosok dunia termasuk Indonesia memberi dampak yang begitu besar pada hampir

semua sendi kehidupan dari segi ekonomi, sosial-budaya, agama, tidak terkecuali dunia pendidikan. Guna mengatasi keadaan ini, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19.

Selanjutnya Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid -19, disampaikan hal-hal sebagai berikut. 1) Belajar dari rumah selama darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan Covid-19; dan 2) belajar dari rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) atau luar jaringan (luring) dilaksanakan (Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020). Peraturan ini diterapkan untuk Lembaga sekolah formal maupun informal, mulai dari tingkat PAUD, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Sebelum pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran di PAUD dilaksanakan secara langsung di dalam kelas dimana pendidik bertatap muka langsung dengan anak untuk membantu peserta didik mencapai seluruh aspek perkembangannya salah satunya perkembangan kognitif (Pratiwi, 2021). Selama pandemi Covid-19 seluruh pihak yakni guru, anak, serta orangtua melakukan kehidupan baru/*new normal* menggunakan pendekatan pembelajaran dari rumah, orangtua dapat menstimulasi perkembangan kognitif dengan berbagai cara seperti belajar berhitung, mengenal bentuk, dan melakukan eksperimen sederhana serta aneka cara dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak (Iswantiningtyas, 2021). Adanya kondisi pembelajaran jarak jauh disatu sisi memberikan dampak positif karena seluruh siswa terlindungi dari paparan virus corona ini, namun dimungkinkan ada dampak lain juga yang akan mempengaruhi aktivitas dan proses pembelajaran siswa, khususnya untuk siswa di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Pratiwi, 2021).

Selama masa pandemi kegiatan pembelajaran di TK Santa Sesilia, kabupaten Flores Timur, dilakukan secara luring dengan metode pemberian tugas, hal ini dikarenakan, keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran online seperti *handphone android*, komputer, yang tidak dimiliki semua orangtua anak, serta jaringan internet yang kurang memadai sehingga kegiatan pembelajaran di TK Santa Sesilia dilakukan secara luring.

Capaian aspek perkembangan kognitif anak di usia 5-6 tahun di TK Santa Sesilia, mengalami penurunan, sebagian besar belum bisa mengenal dengan baik bilangan dan lambang bilangan, anak juga belum bisa mencocokkan bilangan dan lambang bilangan. Sebagian besar anak juga belum bisa mengelompokkan benda berdasarkan fungsinya.

Fenomena tersebut sangat disayangkan bagi perkembangan kognitif anak mengingat pendapat dari Susanto (2011) yang mengatakan bahwa dalam pengenalan lambag bilangan anak usia 5-6 tahun mampu menghitung sejumlah benda secara bertahap, dan mampu menyebutkan bilangan sesuai urutan yang benar. Kurniawati (2021) juga mengatakan bahwa perkembangan kognitif anak pada usia 5-6 tahun, sudah mengenal kegiatan mengelompokkan, mengukur dan menghubungkan objek-objek, namun mereka belum mengetahui dasar-dasar prinsip yang melandasinya.

Adanya kebijakan belajar di rumah mengakibatkan adanya perubahan kegiatan pembelajaran dilakukan di satuan Pendidikan anak usia dini, kondisi demikian juga dapat berpengaruh pada capaian perkembangan anak. Tujuan penelitian ini yakni memberikan gambaran capaian perkembangan kognitif anak sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19, agar dapat melihat perbandingan capaian perkembangan kognitif anak sebelum pandemi Covid-19 dan selama p andemi Covid-19.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang meneliti tentang capaian aspek perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun selama pandemi Covid-19. Lokasi penelitian adalah TK Santa Sesilia, Desa Lewokluok, Kecamatan Demon Pagong, Kabupaten Flores timur. Subjek penelitian ini adalah, guru kelompok B TK Santa Sesilia, Desa

Lewokluok, Kabupaten Flores Timur. Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni pertama mendeskripsikan capaian aspek perkembangan kognitif anak sebelum pandemi Covid-19, dan yang kedua mendeskripsikan capaian aspek perkembangan kognitif anak selama pandemi Covid-19. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada teori Miles dan Huberman melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahap reduksi data, dimulai dengan mengumpulkan dari semua sumber data dan memilih data mana yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dirangkum, dan dicari tema dan pola kaitannya. Selanjutnya data tersebut dipaparkan sesuai dengan klasifikasi permasalahan yang muncul yang diperoleh dari sumber data lalu dikaji kembali berdasarkan teori dan referensi. Terakhir menarik kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 membawa dampak adanya perubahan dalam sistem pendidikan. Aktivitas belajar mengajar sebelumnya dilakukan di sekolah saat ini berubah menjadi belajar di rumah dengan kegiatan secara daring dan luring.

Menurut Kurnia & Akmailia (2021) pembelajaran daring dilakukan dengan tatap muka virtual dengan menggunakan aplikasi seperti zoom, WhatsApp, Webex, serta menggunakan *Learning Management System* (LMS) seperti rumah belajar. Sedangkan belajar luring menurut Suhendro (2020) pembelajaran luar jaringan (luring) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang didalamnya terdapat sejumlah metode misalnya kunjungan ke rumah, penggunaan materi lembar kerja anak, alat peraga, serta berbagai metode yang ada di sekitar lingkungan rumah yang sudah dipersiapkan guru.

Mena dan Mayer (Nadhiroh, 2020) mengatakan bahwa salah satu aspek kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan yang akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada aspek lain adalah perkembangan kognitif.

Lingkup perkembangan aspek kognitif anak dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dapat dilihat dari kemampuannya meliputi: Belajar memecahkan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru. Berpikir logis mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat. Berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

Belajar dan pemecahan masalah

Berdasarkan tabel capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat besar untuk kemampuan belajar dan pemecahan masalah, anak di tahun ajaran sebelum pandemi Covid-19, tidak terdapat satupun anak yang berada di kategori belum berkembang, baik itu di tahun ajaran 2018/2019 maupun di tahun ajaran 2019/2020, sedangkan anak di tahun ajaran selama pandemi Covid-19, hampir setengah dari jumlah keseluruhan anak berada di kategori capaian BB, ini terjadi di setiap tahun, dari tahun ajaran 2020/2021-2021/2022. Selanjutnya untuk kategori BSB, tidak terdapat satupun anak di tahun ajaran 2020/2021 maupun di tahun ajaran 2021/2022 atau selama pandemi Covid-19 yang berada di kategori capaian BSB, sedangkan anak di tahun ajaran sebelum pandemi Covid-19 hampir setengah bagian dari jumlah keseluruhan anak berada pada katogori capaian BSB, dan hal itu terjadi di setiap semester di setiap tahun. Dari keempat kategori capaian yang terdapat pada tabel di atas peneliti menyimpulkan bahwa untuk capaian kemampuan belajar dan pemecahan masalah, anak di tahun ajaran sebelum pandemi

Covid-19 (2018/2019-2019/2020), lebih berkembang jika dibandingkan dengan anak di tahun ajaran selama pandemi Covid-19 (2020/2021-2021/2022), karena berdasarkan hasil yang diperoleh, tahun ajaran sebelum pandemi Covid 19, terdapat lebih banyak anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik jika dibandingkan dengan anak di tahun ajaran selama pandemi Covid-19, perkembangan kognitif anak mengalami penurunan, karena masih terdapat anak yang berada di kategori belum berkembang dan mulai berkembang.

Belajar untuk memecahkan masalah adalah kemampuan yang patut dimiliki oleh anak, karena dalam kehidupan sehari-hari anak akan dipertemukan pada beragam permasalahan yang memerlukan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut. Kemampuan memecahkan masalah juga merupakan salah satu indikator pencapaian yang terdapat dalam ranah perkembangan kognitif.

Worthman (Iswantiningtyas, 2021) mengemukakan bahwa kemampuan memecahkan masalah pada anak usia dini terdiri dari: keterampilan mengobservasi, menggolongkan, menyamakan, menghitung, meringkas, menggunakan petunjuk. Jerome S. Bruner (Sutarto, 2017), yang merupakan seorang ahli psikologi kognitif, menjelaskan bahwa, bahwa dalam menghadapi suatu masalah anak hanya dapat memecahkan masalah yang langsung dihadapinya secara nyata. Anak belum mampu memecahkan masalah yang tidak dihadapinya secara nyata atau konkret atau belum pernah dialami sebelumnya.

Berpikir Logis

Berdasarkan tabel capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat besar untuk kemampuan berpikir logis, anak di tahun ajaran sebelum pandemi Covid-19, tidak terdapat satupun anak yang berada di kategori belum berkembang, baik itu di tahun ajaran 2018/2019 maupun di tahun ajaran 2019/2020, sedangkan anak di tahun ajaran selama pandemi Covid-19, hampir setengah dari jumlah keseluruhan anak berada di kategori capaian BB, ini terjadi di setiap tahun, dari tahun ajaran 2020/2021-2021/2022. Selanjutnya untuk kategori BSB, tidak terdapat satupun anak di tahun ajaran 2020/2021 maupun di tahun ajaran 2021/2022 atau selama pandemi Covid-19 yang berada di kategori capaian BSB, sedangkan anak di tahun ajaran sebelum pandemi Covid-19 hampir setengah bagian dari jumlah keseluruhan anak berada pada katogori capaian BSB, dan itu terjadi di setiap semester di setiap tahun. Dari keempat kategori capaian yang terdapat pada tabel di atas peneliti menyimpulkan bahwa untuk capaian kemampuan berpikir logis, anak di tahun ajaran sebelum pandemi Covid-19 (2018/2019-2019/2020), lebih berkembang jika dibandingkan dengan anak di tahun ajaran selama pandemi Covid-19 (2020/2021-2021/2022), karena berdasarkan hasil yang diperoleh, tahun ajaran sebelum pandemi Covid 19, terdapat lebih banyak anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik jika dibandingkan dengan anak di tahun ajaran selama pandemi Covid-19, perkembangan kognitif anak mengalami penurunan, karena masih terdapat anak yang berada di kategori belum berkembang dan mulai berkembang.

Kemampuan berpikir logis merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang searah dengan tujuan pendidikan bagi anak usia dini yaitu supaya anak dapat berpikir secara logis di dalam kehidupan sehari-hari. Sholihah mengatakan bahwa dalam konteks berpikir logis, anak usia dini akan mengenal tentang pengklasifikasian benda atas fungsi, bentuk, atau warna, serta ukuran, mengenal pola ab-ab/ abc-abc dan mengulanginya. Sejalan dengan Bredecamp dan Copple (Susanto, 2017) yang berpendapat bahwa karakteristik berpikir logis anak pada usia 3-6 tahun adalah anak sudah menunjukkan minat yang meningkat terhadap penjumlahan dan kualitas, serta aktivitas mencocokkan dan mengklasifikasi yang lebih kompleks.

Berpikir Simbolik

Berdasarkan tabel capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat besar untuk kemampuan berpikir simbolik, anak di tahun ajaran sebelum pandemi Covid-19, tidak terdapat satupun anak yang berada di kategori belum berkembang, baik itu di tahun ajaran 2018/2019 maupun di tahun ajaran 2019/2020, sedangkan anak di tahun ajaran selama pandemi Covid-19, hampir setengah dari jumlah keseluruhan anak berada di kategori capaian BB, ini terjadi di setiap tahun, dari tahun ajaran 2020/2021-2021/2022. Selanjutnya untuk kategori BSB, tidak terdapat satupun anak di tahun ajaran 2020/2021 maupun di tahun ajaran 2021/2022 atau selama pandemi Covid-19 yang berada di kategori capaian BSB, sedangkan anak di tahun ajaran sebelum pandemi Covid-19 hampir setengah bagian dari jumlah keseluruhan anak berada pada katogori capaian BSB, dan itu terjadi di setiap semester di setiap tahun. Dari keempat kategori capaian yang terdapat pada tabel di atas peneliti menyimpulkan bahwa untuk capaian kemampuan berpikir simbolik, anak di tahun ajaran sebelum pandemi Covid-19 (2018/2019-2019/2020), lebih berkembang jika dibandingkan dengan anak di tahun ajaran selama pandemi Covid-19 (2020/2021-2021/2022), karena berdasarkan hasil yang diperoleh, tahun ajaran sebelum pandemi Covid 19, terdapat lebih banyak anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik jika dibandingkan dengan anak di tahun ajaran selama pandemi Covid-19, perkembangan kognitif anak mengalami penurunan, karena masih terdapat anak yang berada di kategori belum berkembang dan mulai berkembang.

Kemampuan berpikir simbolik merupakan salah satu aspek yang termasuk kedalam perkembangan kognitif yang harus dicapai anak. Kemampuan berpikir simbolik adalah kemampuan anak dalam menggunakan simbol-simbol untuk mempresentasikan sesuatu yang tidak ada di hadapannya (Wardani & Suryana, 2022).

Wasik (Priyono et al, 2021) mengatakan bahwa pengenalan lambang bilangan pada anak dikatakan baik apabila tidak hanya menghafalkan, tetapi mampu mengenal berbagai bentuk dan makna dari lambang bilangan, sedangkan tujuan mengenal lambang bilangan huruf yaitu melalui mengenal bunyi, huruf, dan kata-kata, anak mampu memahami pesan, dalam sebuah bacaan dan melalui mencoret sebuah kata. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Susanto (2011) yang menyatakan dalam pengenalan lambang bilangan anak usia 5-6 tahun mampu menghitung sejumlah benda secara bertahap dan mampu menyebutkan bilangan sesuai urutan yang benar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menemukan bahwa selama pandemi Covid-19 Capaian perkembangan aspek kognitif anak dari kemampuan belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, hingga berpikir simbolik anak mengalami penurunan jika dibandingkan dengan capaian kognitif anak di tahun ajaran sebelum pandemi Covid -19.

Beberapa hal yang menjadi faktor penyebab menurunnya aspek perkembangan kognitif anak, selama pandemi Covid-19 seperti anak tidak pernah mengumpulkan tugas yang diberikan, ada juga anak yang tugasnya dikerjakan oleh orangtua. Walau di semester kedua guru sudah mengubah kegiatan pembelajaran menjadi kunjungan rumah, dan capaian perkembangan anaknya sedikit berubah namun tidak seberkembang anak sebelum pandemi, hal ini disebabkan karena waktu pertemuan yang terbatas. sebelum pandemi anak belajar di sekolah 1 minggu 6 kali pertemuan jadi saat ada anak yang belum berkembang akan dibimbing pelan-pelan sampai bisa, tapi di saat pandemi waktu pertemuannya menjadi terbatas, hanya satu kali pertemuan dalam seminggu, dan hanya 1 jam belajar, jadi guru susah untuk melakukan bimbingan peranakan, karena kegiatan belajar mereka dibatasi oleh waktu.

Perbedaan pada metode pembelajaran, sebelum pandemi Covid-19, dan selama pandemi Covid-19. Sebelum pandemi Covid-19 ada beberapa metode yang digunakan guru dalam merangsang perkembangan kognitif anak, metode-metode yang digunakan berupa metode bercerita, metode tanya jawab, bercakap-cakap dan metode eksperimen. Sedangkan selama pandemi Covid-19, guru hanya menggunakan satu metode saja yakni metode pemberian tugas, semua tugas diberikan guru dalam bentuk Lembar Kerja Anak (LKA).

Sejalan dengan hasil penelitian Arsy (2019) yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran di PAUD sebelumnya menggunakan berbagai metode yang dikembangkan guru diantaranya adalah metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode bercerita, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode eksplorasi, metode sosiodrama, metode bermain peran, metode eksperimen, metode proyek, dan metode pemberian tugas. Namun dikarenakan pandemi Covid-19 maka pelaksanaan pembelajaran menggunakan beberapa metode saja.

Nurdin & Anhusadar (2020) juga mengatakan metode yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh yang dikembangkan guru adalah metode pemberian tugas. Menurut pendapat Eliyil Akbar (Sriwayuni, 2016) dalam dunia pendidikan metode untuk membantu kegiatan pembelajaran sangat bermacam-macam, pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran tersebut dalam satu, dua, atau lebih sekaligus dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar ruangan. Banyaknya macam metode pembelajaran disebabkan karena metode tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor antara lain karena tujuan yang berbeda-beda, dari masing-masing materi yang disampaikan, perbedaan antara latar belakang dan kemampuan masing-masing anak, perbedaan orientasi sifat dan kepribadian serta kemampuan masing-masing guru.

Peneliti temukan dari hasil wawancara selama pandemi Covid-19, guru hanya menggunakan satu metode saja dalam kegiatan pembelajaran yakni metode pemberian tugas, tugas yang diberikan dalam bentuk LKA. Yanti (2020) mengatakan bahwa kelemahan dari metode pemberian tugas yaitu anak sulit dikontrol, apakah anak benar mengerjakan tugas ataukah orang lain, khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah orang tertentu saja, sedangkan yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik, tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu anak, sering memberikan tugas yang monoton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan anak. Hal ini terbukti pada hasil wawancara dimana terdapat anak yang selama pandemi Covid-19 tugasnya masih dikerjakan oleh orangtua.

Selanjutnya menurut pendapat Permata (2020) aktivitas pembelajaran dengan menggunakan LKA mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif karena anak mudah merasa bosan dengan aktivitas pembelajaran yang diberikan sehingga anak lebih memilih kegiatan lain yang mereka senangi dan dianggap lebih menyenangkan. Hal ini mengakibatkan perkembangan kognitif anak menjadi kurang optimal.

Perbedaan pada metode pembelajaran saat sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 mempengaruhi Capaian aspek perkembangan kognitif pada anak, karena seharusnya dalam menstimulasi anak perlu menggunakan metode yang beragam, karena setiap pembelajaran memiliki tujuan yang berbeda-beda, dari masing-masing materi yang disampaikan, dan setiap anak juga memiliki perbedaan satu dan yang lainnya maka perlu perlu menggunakan berbagai metode dalam meningkatkan capaian perkembangan pada anak.

Sejalan dengan Kurniawati (2021) yang mengatakan anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik karakteristik secara fisik maupun mental, sehingga metode pembelajaran atau pengajaran bagi anak usia dini harus sesuai dengan kekhasan yang dimiliki anak. Metode yang digunakan akan sangat berpengaruh pada hasil proses pengajaran itu sendiri. Apabila seorang guru atau pendidik menggunakan metode pembelajaran yang tepat bagi anak, maka hal tersebut akan mampu memfasilitasi perkembangan anak dan berbagai potensi serta kemampuan anak secara optimal. Selain itu dengan metode pengajaran yang tepat akan mampu menumbuhkan sikap dan sifat positif bagi anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang capaian aspek perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun selama pandemi Covid-19 di TK Santa Sesilia Desa Lewokluok Kecamatan Demon Pagong Kabupaten Flores Timur maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Capaian aspek perkembangan kognitif anak Usia 5-6 tahun, yang mengikuti pembelajaran sebelum pandemi Covid-19 (2018/2019-2019/2020), pada indikator belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik, anak di tahun ajaran sebelum pandemi Covid-19, sebagian besar anaknya berada di kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB), karena anak dapat melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan yang diberikan oleh guru, baik dari indikator belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis hingga berpikir simbolik.

Capaian aspek perkembangan kognitif anak Usia 5-6 tahun, yang mengikuti pembelajaran selama pandemi Covid-19 (2020/2021-2021/2022), pada indikator belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik, anak di tahun ajaran sebelum pandemi Covid-19, sebagian besar anaknya berada di kategori belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB), karena sebagian besar anak tidak dapat melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan yang diberikan oleh guru, baik dari indikator belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis maupun berpikir simbolik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsy, S. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Di Nafiah Jakarta Baru Kotabumi. *Skripsi*.
- Djangkali, N. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Berpikir/KOgnitif Anak di PAUD. *Early Childhood Education Indonesian Journal*, 3 (1).
- Iswantiningtyas, V. (2021). Perkembangan Kognitif anak selama Belajar di Rumah. *Efektor*, 8 (1).
- Kurniawati. (2021). "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu" (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu)
- Megawati, K. S. (n.d.). Penerapan Metode Penugasan Berbantuan Media Fun Thinkers Book Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A. *O'Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian2021*, 1 (1).
- Mulyani, N. (2018). *Perkembangan Anak Usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nadhiroh, N. (2020). "Peren Guru Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini DI RA Diponegoro 96 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas" (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Nurdin, & Anhusadar, L. O. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidikan PAUD Di Tengah Pandemi Covid-19: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Kendari. DOI 10.31004/Obsesi. V5i1.699.
- Permata, R. D. (2020). Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5 (2).
- Pratiwi, F. (2021). Gambaran Perkembangan Anak usia Dini Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan anak*, 7 (1).
- Presiden. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137. Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Presiden 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146. Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Priyono, F. h., Rahmawati, A., & Pudyaningtyas, a. R. (2021). Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9 (4).
- Setyaningrum, S. R., Triyanti, & Indrawani, Y. M. (2014). Association Participation in Early Childhood Education with Cognitive Development of Early Childhood. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8 (6).
- Sriwahyuni, E., & Nofialdi. (2016). Metode Pembelajaran Yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. 4 (1).
- Surat Edaran No 15 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19. (T.Thn 2020.).

Achievement of Cognitive Development Aspects of Children Aged 5-6 During the Covid-19 Pandemic at Santa Sesilia Kindergarten, East Flores Regency

- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 4, Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19)
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutarto. (2017). Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling*, 1 (2).
- Wardani, E. K., & Suryana, D. (n.d.). (2021). Permainan Edukatif Setatak Angka Dalam Menstimulasi Kemampuan Berpikir simbolik Anak Usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia dini*, 6 (3).
- Yanti, D. (2020). Metode Pemberian Tugas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Aksioma AL-ASAS*, 1 (2).